



Peran Teknologi dalam Revitalisasi Strategi Pembelajaran Ekspositori di Abad ke-21

Ophilia Lindy Agrecia^{1*}, Yuwantri², Jessica Putri Mannuela³, Margareta⁴, Geffriyani Wulan Dari⁵, Lelo⁶, Kalip⁷

¹⁻⁷Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ophiliaindyagrecia@gmail.com

Abstract. *The role of technology in revitalizing expository learning strategies in the 21st century. Expository learning strategies are direct teaching methods by teachers with verbal explanations of material, which are effective in conveying factual information but have been criticized for not stimulating critical thinking and not catering to the variety of student learning styles. This study examines how the integration of digital technology and active learning approaches can improve the effectiveness and engagement of students in expository learning. The use of multimedia, digital platforms, and learning management systems (LMS) opens up opportunities for more interactive and collaborative teaching. However, challenges such as unequal access to technology and the management of digital learning must be addressed so that technology can optimally improve the quality of teaching. Curriculum revitalization is also important to align education with industry needs and technological developments, emphasizing the development of practical skills and digital literacy so that graduates are ready to compete in the global job market. This study provides analysis and suggestions for education practitioners to implement more adaptive and effective expository learning strategies in today's digital era.*

Keywords: *Expository learning strategies; digital technology; 21st century learning; curriculum revitalization; student engagement.*

Abstrak. Peran teknologi dalam revitalisasi strategi pembelajaran ekspositori di abad ke-21. Strategi pembelajaran ekspositori adalah metode pengajaran langsung oleh guru dengan penjelasan materi secara verbal, yang efektif menyampaikan informasi faktual namun mendapat kritik karena kurang merangsang pemikiran kritis dan tidak memenuhi variasi gaya belajar siswa. Penelitian ini mengkaji bagaimana integrasi teknologi digital dan pendekatan pembelajaran aktif dapat memperbaiki efektivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekspositori. Penggunaan multimedia, platform digital, dan sistem manajemen pembelajaran (LMS) membuka peluang pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Namun, terdapat tantangan seperti ketidakmerataan akses teknologi dan pengelolaan pembelajaran digital yang harus diatasi agar teknologi dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara optimal. Revitalisasi kurikulum juga penting untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi, menekankan pengembangan keterampilan praktis dan literasi digital agar lulusan siap bersaing di pasar kerja global. Studi ini memberikan analisis dan saran bagi praktisi pendidikan untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yang lebih adaptif dan efektif di era digital saat ini.

Kata kunci: Strategi pembelajaran ekspositori; teknologi digital; pembelajaran abad ke-21; revitalisasi kurikulum; keterlibatan siswa.

1. LATAR BELAKANG

Kajian ini meneliti metode pembelajaran ekspositori, yang merupakan cara pengajaran dimana pengajar menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui penjelasan, ceramah, atau presentasi, dengan maksud untuk mendistribusikan informasi secara teratur dan sistematis agar siswa dapat segera dan mendalam memahami konsep-konsep dasar dan teori. Dalam pendekatan ini, guru berfungsi sebagai pengendali utama, menggunakan bahasa yang jelas, menarik, serta alat bantu untuk memudahkan pemahaman, sedangkan strategi ini sering disebut sebagai metode "chalk and talk" karena menekankan pada penyampaian informasi secara lisan dan materi yang siap saji sehingga siswa tidak perlu melakukan pencarian mandiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menyampaikan informasi faktual di kelas besar atau dalam waktu terbatas (seperti dalam studi oleh Ausubel, 1963; Gage dan Berliner, 1992), namun mendapatkan kritik karena bersifat pasif, kurang merangsang pemikiran kritis, dan tidak memenuhi perbedaan gaya belajar masing-masing individu (Bonwell dan Eison, 1991; Prince, 2004), meskipun inovasi seperti penggunaan teknologi multimedia dan interaktivitas (Mayer, 2009) berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa. Masalah penelitian yang diangkat adalah bagaimana strategi ekspositori bisa diperbaiki melalui pengintegrasian teknologi dan penggunaan pendekatan aktif untuk memperbaiki pemahaman dan keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan saat ini. Tujuan kajian artikel ini adalah untuk menganalisa serta mengkaji strategi ekspositori dalam konteks modern, menjelajahi kemungkinan penggabungan teknologi dan pendekatan aktif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memberikan saran kepada para praktisi pendidikan dalam menerapkan strategi yang lebih adaptif dan efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini membahas revitalisasi strategi pembelajaran ekspositori melalui integrasi teknologi digital di abad ke-21, yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa. Landasan teori mencakup pendapat Sanjaya (2011) dan Gurusinga serta Sibarani (2011) tentang strategi ekspositori, dan pandangan Voogt, dkk. (2013) mengenai pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pemikiran kritis, komunikasi, kerjasama, dan penyelesaian masalah. Penelitian ini juga mengulas studi-studi sebelumnya mengenai pentingnya revitalisasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi, seperti yang diungkapkan oleh Lismi dan Hermanto (2022), Mahardhani et al. (2023), dan Sohidin (2018). Secara implisit, penelitian ini berhipotesis bahwa pengintegrasian teknologi digital ke dalam pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan relevansi pendidikan di era digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas strategi pembelajaran ekspositori serta peran teknologi dalam pendidikan abad ke-21. Data diperoleh melalui proses identifikasi, seleksi, dan analisis isi terhadap literatur yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara

menelaah dan mensintesis berbagai pandangan ahli untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana integrasi teknologi digital dapat merevitalisasi strategi pembelajaran ekspositori agar lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital saat ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan yang menekankan pengajaran materi secara langsung oleh guru kepada siswa dengan metode verbal. Dalam pendekatan ini, peran guru sebagai penyampai informasi sangat dominan, sementara siswa bertindak sebagai pendengar yang mengikuti dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dengan tertib dan berurutan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara menyeluruh dan efektif.

Seorang guru yang menerapkan strategi ekspositori mesti mempersiapkan materi dengan teratur dan sistematis, serta mampu menjelaskan pelajaran secara jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini juga didasarkan pada beberapa prinsip penting seperti fokus pada tujuan pembelajaran, komunikasi yang baik, kesiapan siswa dalam belajar, dan kontinuitas dalam proses pembelajaran. Dengan memahami prinsip-prinsip tersebut, guru dapat merancang langkah-langkah dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, penyampaian materi, hingga penilaian hasil belajar.

Menurut Sanjaya (2011), strategi ekspositori adalah pendekatan yang menekankan penyampaian materi secara lisan agar siswa bisa memahami isi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Di sisi lain, Gurusinga dan Sibarani (2011) menekankan bahwa pendekatan ini berkonsentrasi pada proses penyampaian materi melalui ceramah atau diskusi sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran ekspositori, guru menjadi pusat dari aktivitas pembelajaran, tetapi tetap mengharuskan siswa untuk siap dan aktif dalam menerima serta memproses informasi yang disampaikan.

Definisi Pembelajaran Abad ke-21

Pembelajaran Abad 21 adalah suatu metode yang dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global dan kemajuan teknologi zaman sekarang, sekaligus menekankan pengembangan keterampilan serta pengetahuan terkini.

Berdasarkan pendapat Voogt, dkk. (2013), pembelajaran ini memberi perhatian khusus pada: a).Pemikiran Kritis; b). Komunikasi yang Efektif; c). Kerjasama; d). Penyelesaian Masalah.

Aspek-Aspek Utama dalam Pembelajaran Abad 21:

Keterampilan Pemikiran Kritis: Kemampuan untuk menganalisis data, menilai argumen, dan mengambil keputusan yang logis berdasarkan bukti.

Keterampilan Komunikasi yang Efektif: Kemampuan untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan persuasif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, kepada berbagai audiens.

Kerjasama: Kemampuan untuk bekerja sama, belajar dari sudut pandang orang lain, dan menghargai kontribusi kelompok.

Penyelesaian Masalah: Kemampuan untuk mengenali, merancang strategi, dan menilai solusi bagi masalah yang rumit dengan cara yang inovatif dan teratur.

Pembelajaran Berbasis Proyek: Proses pembelajaran melalui pengalaman praktis dalam proyek yang berkaitan dengan dunia nyata sehingga memungkinkan penerapan ilmu dalam situasi yang sebenarnya.

Pembelajaran yang Fokus pada Siswa: Siswa berperan aktif dalam mengatur dan mengendalikan proses belajar, dengan guru menjalankan peran sebagai fasilitator dalam eksplorasi dan refleksi.

Pengintegrasian Teknologi: Pemanfaatan teknologi untuk mendukung akses informasi global, memperluas sumber daya, kolaborasi, serta dalam pengembangan keterampilan digital.

Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Ekspositori

Integrasi teknologi digital dalam pengajaran ekspositori telah mengubah secara signifikan dunia pendidikan masa kini. Dengan teknologi ini, para pendidik dapat memperbaiki kualitas pengajaran dengan menambah materi menggunakan elemen multimedia seperti gambar, video, dan animasi, yang mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep yang rumit. Selain itu, platform pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana pun, yang mendukung pembelajaran mandiri serta memungkinkan siswa untuk meninjau materi yang telah diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu, teknologi digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran ekspositori juga menciptakan peluang untuk metode pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Platform pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk ikut serta dalam diskusi online, mengerjakan tugas kelompok secara daring, dan mengikuti kuis interaktif. Aktivitas-aktivitas ini merangsang pembelajaran yang aktif serta pertukaran ide di antara siswa. Di samping itu, Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) memberikan kesempatan bagi guru untuk memantau kemajuan siswa secara mendetail, serta memberikan analisis data yang memfasilitasi penilaian pemahaman siswa secara menyeluruh. Salah satu keuntungan utama adalah peningkatan kemampuan komunikasi siswa, yang berkembang melalui berbagai saluran digital seperti email, blog, dan presentasi multimedia.

Walaupun banyak keuntungan yang ditawarkan, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran ekspositori juga mempunyai tantangan. Isu ketidakmerataan akses teknologi, khususnya di negara yang sedang berkembang, bisa menghalangi siswa untuk memanfaatkan potensi pembelajaran digital. Selain itu, pengelolaan pembelajaran digital yang buruk dapat menyebabkan gangguan dan mengalihkan fokus siswa dari materi yang sedang diajarkan. Oleh sebab itu, penting untuk mengatasi tantangan yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan pembelajaran digital dengan bijaksana, serta memastikan bahwa teknologi digunakan dengan tujuan yang jelas dan terarah agar dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran secara optimal.

Pentingnya Revitalisasi Kurikulum untuk Meningkatkan Relevansi Pendidikan

Revitalisasi kurikulum sangatlah penting untuk meningkatkan kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan sektor industri yang selalu berubah. Penyesuaian pada kurikulum harus dilakukan agar pendidikan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengajarkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan praktis di lapangan. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan kurikulum dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan mampu bersaing di pasar kerja yang semakin sulit. Oleh karena itu, revitalisasi kurikulum meliputi berbagai aspek, termasuk keselarasan dengan tuntutan industri dan kemajuan teknologi.

Salah satu elemen krusial dalam revitalisasi kurikulum adalah keselarasan dengan kebutuhan dunia industri. Ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan sejalan dengan perkembangan industri (Lispiyatmini dan Hermanto, 2022; Mahardhani et al. , 2023; Sohidin, 2018). Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar langsung dari pengalaman di industri, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus.

Pengembangan kompetensi praktis juga merupakan bagian penting dari revitalisasi kurikulum. Pendekatan yang berfokus pada kompetensi menekankan pada peningkatan keterampilan praktis yang cocok dengan dunia nyata, sehingga lulusan dapat langsung menerapkan pengetahuan mereka di bidang kerja. Ini akan memperkuat daya saing lulusan di pasar kerja yang semakin menuntut keterampilan yang lebih aplikatif dan teknis (Lispiyatmini dan Hermanto, 2022; Mahardhani et al. , 2023; Sohidin, 2018). Di era Revolusi Industri 4. 0, penting juga untuk menggabungkan teknologi dan literasi digital ke dalam kurikulum. Literasi digital menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh generasi muda agar dapat bersaing secara global. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah dan berinovasi (Purwanto et al. , 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi pembelajaran ekspositori, meskipun sering dianggap sebagai pendekatan tradisional yang berfokus pada pengajaran oleh guru, tetap memiliki nilai penting dalam pendidikan di abad ke-21 jika disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan belajar saat ini. Penggunaan teknologi digital bisa membuat metode ekspositori lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam penyampaian materi. Memanfaatkan media seperti video, animasi, dan platform pembelajaran daring dapat meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerjasama.

Selain itu, memperbaharui kurikulum menjadi hal yang sangat penting agar pembelajaran ekspositori tetap sesuai dengan tantangan global dan kebutuhan di dunia kerja. Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan untuk berinovasi. Dengan demikian, kombinasi antara strategi ekspositori, teknologi digital, dan pembaruan kurikulum menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat, efektif, dan relevan di zaman modern ini.

Saran

Guru seharusnya tidak hanya menggunakan metode ceramah tradisional yang bersifat pasif, tetapi sebaiknya mengombinasikan pendekatan aktif dan teknologi untuk merangsang

kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi para siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sistem pendidikan perlu menyesuaikan isi kurikulumnya dengan kebutuhan industri dan kemajuan teknologi sehingga lulusan memiliki keterampilan praktis yang relevan dan dapat bersaing di dunia kerja, terutama dengan mengintegrasikan literasi digital dalam proses belajar mengajar.

Perhatian juga perlu diberikan pada pemerataan akses terhadap teknologi agar semua siswa dapat menikmati keuntungan dari pembelajaran digital, serta pengelolaan pembelajaran digital harus dilakukan dengan efektif untuk menghindari gangguan yang dapat mengalihkan konsentrasi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, O. M. (2025). *Revitalisasi kurikulum: Strategi pembelajaran yang membentuk karakter dan keterampilan siswa*. PT Nawala Gama Education.
- Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). *Model pembelajaran abad 21*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Albina, M., Meyniar, A., & rekan-rekan. (2022). Model pembelajaran di abad ke-21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., ... & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan media pembelajaran era digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asnanda, T., Lestari, I., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan teknik pembelajaran ekspositori: Strategi efektif meningkatkan pemahaman belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 1–15.
- Farida, E. (2019). Media pembelajaran teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada abad-21. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 457–476.
- Kaswati, E., & rekan-rekan. (2024). Telaah proses kurikulum. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 215–222.
- Nababan, D., Lumban Raja, S., & Sidabutar, D. (2023). Strategi pembelajaran ekspositori pada Pendidikan Agama Kristen dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 774–785.
- Permata, D., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2025). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik era digital. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 289–306.
- Rahman, A. (2025). Revitalisasi peran guru sebagai tenaga pendidik di era Kurikulum Merdeka. *BELEJER: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–8.

- Said, S. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 194–202.
- Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Saptadi, N. T. S., ... & Fauziah, N. K. (2023). *Strategi pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi belajar mengajar abad ke-21*. Pustaka Media Guru.
- Suwandi, S. (2020). Implementasi pembelajaran abad ke-21 dan tantangannya untuk berperan dalam masyarakat 5.0. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Taqiyah, B., & Mustakim, Z. (2024). Strategi pembelajaran ekspositori. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(2).